



## Penerapan Model *Collaborative Learning* dengan Bantuan Media Youtube dalam Mata Pelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Inuman

Yunda<sup>1</sup>, Ahmal<sup>2</sup>, Asril<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Riau, Indonesia

E-mail: [yunda6428@student.unri.ac.id](mailto:yunda6428@student.unri.ac.id), [ahmal@lecturer.unri.ac.id](mailto:ahmal@lecturer.unri.ac.id), [asril@lecturer.unri.ac.id](mailto:asril@lecturer.unri.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-11	This study aims to determine teacher activity, student activity, and student learning interest after implementing the Collaborative Learning model with the help of YouTube media for class X of SMAN 1 Inuman. The research method used is Classroom Action Research (CAR) and the instrument used is the Teaching Module. The results of this study concluded that in cycle I, teacher activity obtained an average value of 56.94% (sufficient) and increased in cycle II with an average value of 80.55% (very good). Student activity in cycle I obtained an average of 54.67% (sufficient) and increased in cycle II to 72.71% (good). Meanwhile, student learning interest in cycle I obtained an average value of 69% (not yet successful) and increased in cycle II with an average of 87.38% (successful). Based on the results of the study, the Collaborative Learning model can increase student learning interest in history subjects for class X at SMAN 1 Inuman.
<b>Keywords:</b> <i>Collaborative Learning Model;</i> <i>History Learning;</i> <i>Student Learning Interest.</i>	
<b>Artikel Info</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-11	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan minat belajar siswa setelah menerapkan model Collaborative Learning dengan bantuan media youtube kelas X SMAN 1 Inuman. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Instrumen yang digunakan yaitu Modul Ajar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pada siklus I aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 56,94% (cukup) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata sebesar 80,55% (sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata 54,67% (cukup) dan meningkat pada siklus ke II menjadi 72,71% (baik). Sedangkan untuk minat belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 69% (belum berhasil) dan meningkat pada siklus ke II dengan rata-rata 87,38% (berhasil). Berdasarkan hasil penelitian, model Collaborative Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kelas X di SMAN 1 Inuman.
<b>Kata kunci:</b> <i>Model Collaborative Learning;</i> <i>Pembelajaran Sejarah;</i> <i>Minat Belajar Siswa.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang berdaya pikir tinggi dan kreatif. Pendidikan itu merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara masyarakat. Jadi, suatu proses pendidikan dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila para peserta didik beroleh perubahan kearah yang lebih baik dalam penambahan pengetahuan, perubahan penguasaan

saan keterampilan, dan perubahan positif menuju kedewasaan sikap dan perilaku.

Pembelajaran sejarah sesungguhnya pembelajaran yang sangat penting di dibahas. Sardiman, (2012: 210) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan karakter bangsa. Pembelajaran sejarah, akan mengembangkan aktifitas peserta didik untuk melakukan telaah berbagai peristiwa pada masa lampau, untuk kemudian dipahami dan diinternalisasikan berbagai nilai yang ada dibalik peristiwa itu sehingga melahirkan contoh untuk bersikap dan kemudian bertindak. Mengingat begitu pentingnya pemahaman materi sejarah dan nilai yang terkandung didalamnya, maka diperlukan peningkatan dalam menerapkan model dikelas, dikarenakan pembelajaran sejarah bagi sebagian siswa kurang menarik dan dianggap membosankan.

*Collaborative learning* (CL) adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengajar

dan belajar yang melibatkan sekelompok siswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, melengkapi tugas. Hosnan (2014: 309) menemukan *Collaborative learning* menggambarkan suatu perubahan yang signifikan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam *Collaborative learning* penekanannya adalah pada diskusi siswa dan keaktifan dalam bekerja dengan materi yang telah disediakan. Model pembelajaran *Collaborative learning* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan menambah pengetahuan serta informasi yang mereka miliki ketika mereka bertemu dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki pemikiran yang berbeda. Pada hakikatnya, *collaborative learning* adalah metode belajar dimana terdapat dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain serta memiliki tujuan yang sama (Respati et al, 2018: 15-23).

Dalam hal belajar, minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar. Minat sangat berpengaruh terhadap kepuasan dalam belajar. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan (Slameto, 2010:57). Apabila mengerjakan atau mempelajari sesuatu diikuti dengan rasa senang, maka akan menghasilkan kepuasan tersendiri setelah mengerjakan atau mempelajari materi tersebut dan biasanya rasa senang akan mendorong orang.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bertujuan bukan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, akan tetapi lebih pada memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Inuman tepatnya terletak di Jl Pelajar, Koto Inuman, Kecamatan Inuman, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Subjek pada penelitian ini adalah kelas X3 SMAN 1 Inuman yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Prosedur penelitian ini direncanakan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar Observasi dan angket minat. Instrumen penelitiannya adalah lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari lembar aktivitas guru, aktivitas siswa dan angket minat belajar siswa.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran sejarah melalui model *Collaborative Learning* dengan bantuan media youtube di kelas X SMAN 1 Inuman ini dilakukan 2 siklus.

### 1. Siklus I

#### a) Aktivitas Guru Siklus I

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aktvitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor Peremuan		Rata-Rata
		I	II	
1	Guru memberikan salam dan membuka pembelajaran	2	3	2,5
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
3	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari lewat tayangan video youtube	2	2	2
4	Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan minat, bakat dan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Lalu siswa dikelompokkan yang di dalamnya terdapat siswa terampil, siswa sedang dan siswa yang rendah prestasinya	2	3	2,5
5	Guru mulai memberi tugas dengan memberi permasalahan agar dipecahkan oleh kelompok tersebut. Semua anggota kelompok harus berusaha untuk memberikan pendapat ataupun gagasan	3	3	3
6	Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan meminta kelompok lain mengamati	2	2	2
7	Guru melihat dan mengoreksi hasil kerja siswa	2	2	2
8	Guru memberikan evaluasi dan membiatkan siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah di diskusikan	2	2	2
9	Guru membagikan angket	2	3	2,5
Jumlah		19	22	20,5
(%)		52,78	61,11	56,94
Kategori		Cukup	Baik	Cukup

Sumber: Lembar Aktivitas Guru yang diisi oleh Observasi

Hasil observasi aktivitas guru siklus I didapatkan hasilnya dengan pertemuan I mendapatkan jumlah 19 dengan persen 52,78% kategori "Cukup". Adapun pertemuan II mendapatkan skor 22 dengan persen 61,11% kategori "Baik". Bahwa ada peningkatan aktivitas guru pertemuan I dan II dari 52,78% menjadi 61,11% kategori "baik". Dengan rata-rata 56,94% kategori "cukup". Data yang diperoleh dapat di analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\text{total skor yang dilakukan guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b) Aktivitas Siswa Siklus I

**Tabel 2.** Hasil Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan I	Persen
1	Siswa menjawab salam	51	42,5%
2	Siswa memahami tujuan pembelajaran	50	41,66%
3	Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru lewat bantuan tayangan video youtube	55	45,83%
4	Siswa duduk berkelompok sesuai pembagian yang telah diberikan guru	58	48,33%
5	Siswa mengerjakan tugas dengan menyelesaikan permasalahan yang ada dan saling menyumbangkan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasan	54	45%
6	Siswa berdiskusi dari perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, lalu setiap kelompok saling bertukar pikiran.	59	49,16%
7	Setelah selesai melakukan diskusi, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai melakukan presentasi, terjadi sesi tanya jawab antar kelompok	54	45%
8	Kelompok yang melakukan presentasi menerima pertanyaan ataupun tanggapan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan kelompok lain, anggota kelompok bekerjasama kompak menanggapi dengan baik.	50	41,66%
9	Siswa mengerjakan angket	52	43,33%
Rata-Rata (%)		53,67%	44,72%
Kriteria		Cukup	

**Tabel 3.** Hasil Aktivitas Siswa Menggunakan Model Collaborative Learning dengan Bantuan Media Youtube Siklus I Pertemuan II

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan II	Persen
1	Siswa menjawab salam	76	63,33%
2	Siswa memahami tujuan pembelajaran	72	60%
3	Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru lewat bantuan tayangan video youtube	76	63,33%
4	Siswa duduk berkelompok sesuai pembagian yang telah diberikan guru	72	60%
5	Siswa mengerjakan tugas dengan menyelesaikan permasalahan yang ada dan saling menyumbangkan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasan	75	62,5%
6	Siswa berdiskusi dari perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, lalu setiap kelompok saling bertukar pikiran.	78	65%
7	Setelah selesai melakukan diskusi, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai melakukan presentasi, terjadi sesi tanya jawab antar kelompok	81	67,5%
8	Kelompok yang melakukan presentasi menerima pertanyaan ataupun tanggapan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan kelompok lain, anggota kelompok bekerjasama kompak menanggapi dengan baik.	84	70%
9	Siswa mengerjakan angket	84	70%
Rata-Rata (%)		53,67%	64,62%
Kriteria		Baik	

Skor aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah menggunakan model *Collaborative Learning* dengan bantuan media youtube kelas X3 pada pertemuan I memperoleh persentase 44,72% dengan kriteria “cukup”. Pada pertemuan II memperoleh hasil 64,62% dengan kriteria “Baik”. Dengan rata-rata 54,67% kategori “cukup”. Dapat diketahui hasil aktivitas siswa siklus I pada pertemuan II meningkat dari pertemuan sebelumnya.

c) Minat Belajar Siswa Siklus I

**Tabel 4.** Rata-rata Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Minat Belajar Siswa Siklus I				
Pertemuan 1	Siklus I		Kriteria Keberhasilan	Keterangan
	Pertemuan 2	Rata-Rata Siklus I		
68,75%	69,25%	69%	80%	Belum Berhasil

Pada pertemuan I minat belajar siswa menunjukkan persentase sebesar 68,75% tergolong kriteria “belum berhasil” dan meningkat pada pertemuan II menjadi 69,25% masih juga tergolong “belum berhasil” dikarenakan belum mencapai kriteria minat belajar siswa sebesar 80%. Berikut dapat dilihat diagram minat belajar siswa pada siklus I:



Dari diagram di atas minat belajar siswa pada siklus I belum berhasil, siswa masih belum minat belajar menggunakan model *Collaborative Learning* dengan bantuan media youtube sehingga minat belajar siswa masih dibawah 80%, sehingga peneliti melanjutkannya dengan siklus ke II.

2. Siklus II

a) Aktivitas Guru Siklus II

**Tabel 5.** Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Guru	Skor Pertemuan		Rata-Rata
		III	IV	
1	Guru memberikan jalan dan membuka pembelajaran	3	3	3
2	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
3	Guru memberikan penjelasan tentang materi yang dipelajari lewat tayangan video youtube	3	4	3,5
4	Guru melakukan penilaian terhadap kemampuan minat, bakat dan kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa. Lalu siswa dikelompokkan yang di dalamnya terdapat siswa terpancas, siswa sedang dan siswa yang rendah prestasinya	3	3	3
5	Guru mulai memberi tugas dengan memberi permasalahan agar dipecahkan oleh kelompok tersebut. Semua anggota kelompok harus berusaha untuk memberikan pendapat ataupun gagasan	3	3	3
6	Guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan meminta kelompok lain mengamati	3	4	3,5
7	Guru melihat dan mengoreksi hasil kerja siswa	3	3	3
8	Guru memberikan evaluasi dan menimbang siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah di diskusikan	3	3	3
9	Guru membagikan angket	3	4	3,5
Jumlah		27	31	29
Rata-Rata (%)		75	86,11	80,55
Kategori		Baik		

Sumber: Lembar Aktivitas Guru yang telah diisi oleh Observer

Hasil observasi siklus II pada aktivitas guru ini didapatkan hasil pada pertemuan I yaitu dengan jumlah 27 dan rata-rata 75% dengan kategori "Baik". Selanjutnya ada pertemuan ke II mendapat jumlah 31 dengan persen 86,11% termasuk kategori "Sangat Baik". Bahwa ada peningkatan aktivitas guru pertemuan III dan IV dari 75% menjadi 86,11%. Dengan rata-rata 80,55%.

b) Aktivitas Siswa Siklus II

**Tabel 6.** Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan III

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan III	Persen
1	Siswa menjawab salam	81	67,5%
2	Siswa memahami tujuan pembelajaran	87	72,5%
3	Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru lewat bantuan tayangan video youtube	82	68,33%
4	Siswa duduk berkelompok sesuai pembagian yang telah diberikan guru	82	68,33%
5	Siswa mengerjakan tugas dengan menyelesaikan permasalahan yang ada dan saling menyumbangkan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasan	87	72,5%
6	Siswa berdiskusi dari perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, lalu setiap kelompok saling bertukar pikiran.	80	66,66%
7	Setelah selesai melakukan diskusi, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai melakukan presentasi, terjadi sesi tanya jawab antar kelompok	87	72,5%
8	Kelompok yang melakukan presentasi menerima pertanyaan ataupun tanggapan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan kelompok lain, anggota kelompok bekerjasama kompak menanggapi dengan baik.	79	65,83%
9	Siswa mengerjakan angket	84	70%
Rata-Rata (%)		83,22%	69,35%
Kriteria			Baik

**Tabel 7.** Hasil Aktivitas Siswa Pada Pertemuan IV Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Skor Pertemuan IV	Persen
1	Siswa menjawab salam	90	75%
2	Siswa memahami tujuan pembelajaran	93	77,5%
3	Siswa memahami materi yang diberikan oleh guru lewat bantuan tayangan video youtube	93	77,5%
4	Siswa duduk berkelompok sesuai pembagian yang telah diberikan guru	87	72,5%
5	Siswa mengerjakan tugas dengan menyelesaikan permasalahan yang ada dan saling menyumbangkan berupa ilmu, pendapat ataupun gagasan	88	73,33%
6	Siswa berdiskusi dari perbedaan kemampuan yang dimiliki masing-masing siswa, lalu setiap kelompok saling bertukar pikiran.	93	77,5%
7	Setelah selesai melakukan diskusi, lalu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai melakukan presentasi, terjadi sesi tanya jawab antar kelompok	92	76,66%
8	Kelompok yang melakukan presentasi menerima pertanyaan ataupun tanggapan dari kelompok lain. Dengan pertanyaan yang diajukan kelompok lain, anggota kelompok bekerjasama kompak menanggapi dengan baik.	92	76,66%
9	Siswa mengerjakan angket	94	78,33%
Rata-Rata (%)		91,33	76,10%
Kriteria			Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan Aktivitas Siswa pertemuan III siklus II adalah 69,35% atau tergolong "Baik". Dan hasil aktivitas siswa siklus II pertemuan IV menggunakan model Collaborative Learning dengan bantuan media youtube mendapatkan skor 91,33 dengan persen 76,10% tergolong kriteria "Sangat Baik". Dengan rata-rata 72,71% kategori "baik".

c) Minat Belajar Siswa Siklus II

**Tabel 8.** Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa Siklus II				
Siklus II		Rata-Rata Siklus II	Kriteria Keberhasilan	Keterangan
Pertemuan 3	Pertemuan 4			
86%	88,75%	87,38%	80%	Belum Berhasil

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa minat belajar siswa berada pada kriteria "Berhasil". Siswa pada siklus II mencapai rata-rata sebesar 87,38%. Hal ini meningkat dari hasil angket siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram minat dibawah ini.



Dari diagram di atas bahwa minat belajar siklus II sudah meningkat dan berhasil. Minat belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan siswa sudah mulai senang dan berminat belajar menggunakan model Collaborative Learning dengan bantuan media youtube. Minat belajar siswa pada siklus II ini mencapai 87,38% dengan kategori berhasil.

**Tabel 9.** Rekapitulasi Peningkatan Minat Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Rata-Rata	Siklus	Kriteria	Keterangan
1	69%	I	≥80%	Belum Berhasil
2	87,38%	II	≥80%	Berhasil

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa terjadi perbandingan peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran sejarah menggunakan model Collaborative Learning dengan bantuan media youtube. Kriteria minat belajar adalah 80%. Pada siklus I siswa berjumlah 30 orang mengisi angket dan mendapatkan rata-rata minat belajar dengan skor 69% dengan kriteria belum berhasil. Pada siklus ke II ada 30 orang siswa mengisi lembar angket dan mendapatkan skor 87,38% dengan kriteria sudah berhasil. Sedangkan kriteria indikator peningkatan minat belajar berhasil adalah ≥80%. Maka dari itu model pembelajaran Collaborative Learning

dikatakan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan dilaksanakannya Tindakan perbaikan menggunakan model *Collaborative Learning* dengan bantuan media youtube dapat meningkatkan aktivitas guru dengan persentase siklus I sebesar 56,94% dengan kategori "Cukup" kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,55% dengan kategori "Sangat Baik".
2. Dengan dilakukannya Tindakan perbaikan menggunakan model *Collaborative Learning* dengan bantuan media youtube dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas X3 SMA Negeri 1 Inuman. Pada aktivitas siswa siklus I mendapatkan persentase sebesar 54,67% dengan kategori Cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 72,71% dengan kategori Baik.
3. Penggunaan model *Collaborative Learning* dengan bantuan media youtube dapat meningkatkan Minat belajar siswa dengan persentase pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 69% dengan kriteria belum berhasil. Dan meningkat pada siklus ke II sebesar 87,38% dengan kriteria Berhasil. Artinya dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ .

##### B. Saran

Setelah dilakukan penelitian penulis menyarankan:

1. Bagi guru, Model *Collaborative Learning* dengan bantuan media youtube dapat diterapkan bagi guru bidang studi lain, terutama di kelas yang minat dan semangat belajarnya rendah. Di dalam pelaksanaannya, guru harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya di dalam menyampaikan tujuan dan langkah pembelajaran harus jelas, usahakan memberikan bimbingan saat siswa lagi berdiskusi sehingga minat dan tujuan pembelajarannya tercapai dengan baik.
2. Bagi siswa, dalam pelaksanaan model *Collaborative Learning* ini sangat penting adanya keterlibatan antara siswa satu dengan yang lainnya sehingga bisa saling menukarkan ide pendapat dan tercapainya pembelajaran dengan baik.

3. Bagi sekolah, Pelaksanaan model *Collaborative Learning* dapat diterapkan disekolah dengan baik dan model ini sangat berguna sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

##### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi, dkk. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Armiati, Sari, and Husni S. 2007. "Collaborative Learning Framework." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Buchari, Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Hidayati, S. A., & Sudarti, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Kemampuan Literasi Sains terhadap Minat Belajar Materi Pewarisan Sifat sebagai Evaluasi dalam Pembelajaran pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(4), 1210-1216.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Pristiwanti, Desi, et al. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*".
- Respati, Yudit Ayu. 2018. "Collaborative learning dalam upaya peningkatan keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran." *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 15-23.
- Setiawan, A. (2015). Penerapan Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD NEGERI KEPEK. *BASIC EDUCATION*, 4(7).
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsi Aplikatif, dan Perancangannya).
- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah.